

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita

Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita berdiri pada tahun 1971 diatas lahan seluas \pm 1,5 Ha yang berlokasi di Jl. Djompo Rt. 16 Rw.03 No.796 Kel. Sukabangun Kec. Sukarami Palembang. Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia / jompo sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo (peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam surat Keputusan Menteri Soaial RI Nomor Huk. 3-1-5/107 tahun 1971), Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial telah diberikan bantuan pelayanan bagi para lanjut usia / Jompo¹

¹ *Dokumen Registrasi*, Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang

Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang sebagai unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan, bertugas memberikan bantuan dan penyantunan terhadap para lanjut usia / jompo yang kondisi fisik dan ekonominya lemah. Pemberian bantuan ini berupa pelayanan dan pemeliharaan, pembinaan kerohanian, dan pelayanan yang bersifat rekreatif

2. Visi, Misi, dan Moto Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita adalah sebagai berikut :

a. Visi

Visi Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita yaitu yang merupakan Terciptanya warga binaan sosial lanjut usia yang sejahtera, sehat, jasmani rohani, dan mandiri dalam melaksanakan fungsi sosialnya.

b. Misi

Misi Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita yaitu sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan perlindungan sosial lanjut usia
2. Menyelenggarakan pelayanan dan bantuan sosial dalam rangka memulihkan kemampuan, kemauan, kepercayaan, martabat, dan harga diri lanjutb usia.
3. Menyelenggarakan pelayanan perawatan medis, bimbingan fisik, sosial dan mental spritual.
4. Menyelenggarakan penyaluran bina lanjut usia dan pemulasaran jenazah
5. Menjalin keterpaduan dan kerja sama lintas sektoral dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.
6. Menggalang peran serta sosial masyarakat dan dunia usaha dalam pengembangan lanjut usia yang sejahtera.

c. Moto

Moto Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita yaitu selalu ikhlas dalam pelayanan bagi lanjut usia.²

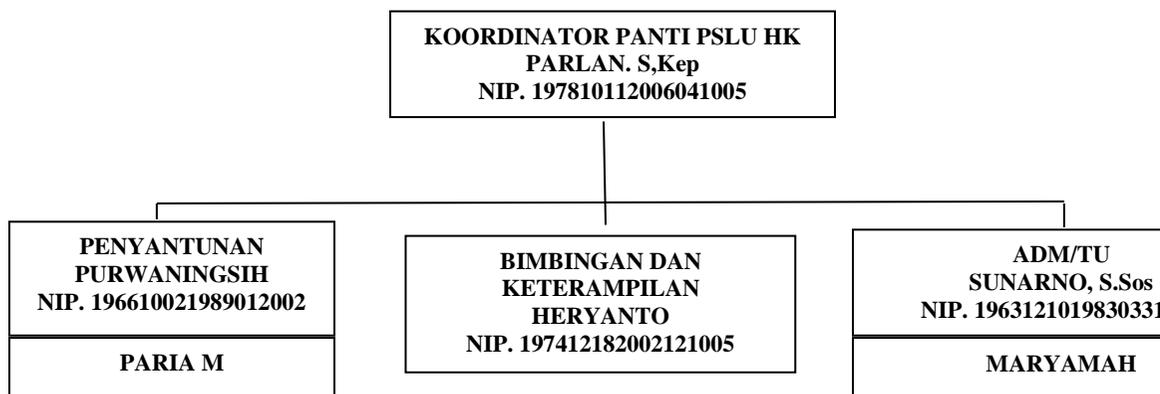
3. Struktur Organisasi Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita

Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan kita yang mempunyai struktur sebagai berikut :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita

Palembang



²Bapak Parlan, Kepala Kordinator Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, *Wawancara* Tanggal 2 September 2021.

Struktur organisasi Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita adapun tugas dan kewajiban di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita sebagai berikut yaitu koordinir PSLU HK, penyantunan bagi lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita, bimbingan dan keterampilan bagi lansia dan administrasi atau TU bagian perkantoran di panti sosial harapan kita

4. Tujuan, Sasaran Garapan, dan Fungsi

Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita yang mempunyai beberapa tujuan, sasaran garapan, dan fungsi sebagai berikut :

a. Tujuan

Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita yaitu yang tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha penyantunan lanjut usia / jompo terlantar, yang memungkinkan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

b. Sasaran Garapan

Sasaran garapan pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah:

1. Sudah lanjut usia
2. Tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk kepentingannya sehari-hari
3. Tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat memberikan bantuan kelangsungan hidupnya.

c. Fungsi

Fungsi Panti Sosial Lanjut Usia Harapan

Kita adalah :

1. Memberikan bimbingan yang bersifat kreatif
2. Memberikan pelayanan kepada penghuni Panti baik cara makannya mampu kesehatan fisiknya.
3. Memberikan bimbingan mental spiritual pengajian, ceramah agama, olahraga, dan lain-lainnya.³

³*Ibid.*

5. Tenaga Kepegawaian

Pegawai Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita berjumlah 16 Orang, adapun distribusi pegawai yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tenaga Kepegawaian Berdasarkan Golongan di panti sosial lanjut usia harapan kita sebagai berikut :

No	Golongan	Jumlah
1	PNS	4 Orang
2	Honor	2 Orang
3	TKS	10 Orang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tenaga kepawaian berdasarkan golongan di panti sosial lanjut usia harapan kita yaitu PNS 4 orang, Honor 2 orang, dan Tks 10 orang.

Tabel 4.2
Tenaga Kepegawaian Berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Koordinator Panti	1 Orang
2	Penyantunan	2 Orang
3	Bimbingan dan Keterampilan	1 Orang
4	Tata Usaha	2 Orang
5	Pembina Asrama dan Kebersihan	4 Orang
6	Kesehatan	1 Orang

7	Operasi Komputer	1 Orang
8	Dapur	3 Orang
9	Keamanan	1 Orang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tenaga kepegawaian berdasarkan unit kerja yaitu ada koordinator panti 1 orang, penyantunan 2 orang, bimbingan dan keterampilan 1 orang, tata usaha 2 orang, pembinaan asrama dan kebersihan 4 orang, kesehatan 1 orang, operasi komputer 1 orang, dapur 3 orang, dan keamanan 1 orang.

6. Keadaan Lansia

Lansia yang menghuni Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang berjumlah 58 Orang, yang terdiri dari 26 laki-laki dan 32 orang perempuan.

Tabel 4.3
Jumlah Anggota Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang

No.	JUMLAH	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	58 Orang	- Laki laki	26 orang
		- Perempuan	32 orang

7. Sarana dan Prasarana

Sarana penerangan Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang menggunakan listrik dari PLN, sedangkan untuk sarana air mandi atau minum menggunakan air sumur dan PDAM.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang

No	Prasana	Jumlah
1	Gedung Kantor	1 Buah
2	Ruang Tamu	1 Buah
3	Kamar	27 Buah
4	Mushallah	1 Buah
5	Dapur dan Gudang	1 Buah
6	Ruang Poliklinik	1 Buah
7	Kamar Mandi / WC	18 Buah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana mempunyai beberapa yang mendukung pelaksanaan di panti sosial lanjut usia harapan kita yaitu ada gedung kantor 1 buah, ruang tamu 1 buah, kamar 27 buah, mushallah 1 buah, dapur dan gudang 1 buah, ruang poliklinik 1 buah dan kamar mandi/ Wc 18 buah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identitas klien

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Data-data diambil dan dikumpulkan dengan metode observasi wawancara. Berikut ini adalah identitas subjek pada lansia di Panti Sosial lanjut Usia⁴

a. 1) Nama Inisial : Klien “ L”

2) Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 20
Oktober 1957

3) Usia : 64 tahun

4) Jenis Kelamin : Laki-laki

5) Ciri-ciri fisik : 1. Sawo matang
2. gemuk
3. botak

b. 1) Nama Inisial : Klien” S “

2) Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 08
April 1954

⁴ Subjek Penelitian, Panti Sosial Lanjut Usia Hapan Kita Palembang, *wawancara* pada tanggal 4 September 2021.

- 3) Usia : 67 tahun
- 4) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5) Ciri-ciri fisik : 1. Sawo matang
2. kurus
3 beruban

- c. 1) Nama Inisial : Klien “ T “
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu, 1957
- 3) Usia : 64 tahun
- 4) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 5) Ciri-ciri fisik : 1.Sawo matang
2. Gemuk
3. beruban

2. Gambaran *Psychological Well Being* Lansia Sebelum Diterapkan Konseling Individu Dengan Pendekatan Spiritual di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang

Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara Pada subjek lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, bagaimana gambaran

Psychological Well Being lansia sebelum diterapkan konseling individu dengan pendekatan spiritual yang didapatkan:

- a. Hasil wawancara pada aspek “*Self Acceptance* (penerimaan diri) bagian dimana bahwa klien memiliki pemahaman dan sikap mampu menerima keadaannya”

Berikut wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat dari pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Wawancara aspek *Self Acceptance*
(penerimaan diri)

No	Subjek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Klien L	Di usia dan situasi sekarang apa anda bisa menerangkan	<i>Apodio pulo itu nak, bingung nak jawab apo tapi yang</i>	Apa itu nak, bingung mau jawab apa tapi yang penting cukup,

		arti bahagia atau sejahtera dalam menjalani kehidupan ?	<i>penting cukup, sederhana dan idak pulo nak macem-macem idup ni yang penting di nikmati jalani sesuai kehendak allah.⁵</i>	sederhana dan tidak pula harus macam-macam hidup ini yang penting dinikmati jalani sesuai kehendak allah.
2	Klien S	Di usia dan situasi sekarang apa anda bisa menerangkan arti bahagia	<i>Kalu kakek ni bahagia itu penting aku jalaninyo paling idak pacak buat</i>	Kalau kakek bahagia itu penting saya jalaninnya setidaknya bisa buat

⁵KlienL, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Jum'at 22 September 2021.

		atau sejahtera dalam menjalani kehidupan ?	<i>wong di sekitar atau wong dekat kito bahagia pulo , pacak nolong wong, dikit jadilah, penting di mato wong kito biso bearti lah hehe⁶</i>	orang di sekitar atau orang dekat kita bahagia juga, bisa menolong orang sedikit saja cukup, penting di mata orang kita bisa berartiah hehee
3	Klien T	Di usia dan situasi sekarang apa anda bisa	<i>Alhamdulillah kalu bahagia itu intinyo bersyukur bae</i>	Alhamdulillah kalau bahagia itu intinya bersyukur saja

⁶KlienL, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Senin 25 September 2021.

	menerangkan	<i>sekarang</i>	sekarang
	arti bahagia	<i>masih sehat</i>	masih sehat,
	atau sejahtera	<i>masih jalani</i>	masih jalani
	dalam	<i>tugas samo</i>	tugas dengan
	menjalani	<i>kegiatan</i>	kegiatan disini
	kehidupan ?	<i>disini jadi</i>	jadi cukup
		<i>cukup</i>	bersyukur apa
		<i>bersyukur bae</i>	yang diberi
		<i>apo yang</i>	allah untuk
		<i>dikasih allah</i>	sekarang
		<i>sekarang ni⁷</i>	

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketiga klien lansia cukup memahami mengenai bahagia dengan definisi dan persepsi dari sudut pandang klien. Ketiga klien lansia juga merasa menerima keadaan dengan cara mereka ada yang cukup dengan bersyukur dan manjalani perintah allah

⁷KlienT, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Rabu 27 September 2021.

swt adapula yang bersyukur dan tetap ingin memberikan bantuan kepada anggota panti lainya.

- b. Hasil wawancara pada aspek “*Positive Relations With Others* (hubungan positif dengan orang lain) bagian dimana kemampuan klien mampu membangun hubungan baik dengan anggota panti”

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Hasil Wawancara Aspek “*Positive Relations With Others* (hubungan positif dengan orang lain)”

No	Subjek	Pertanyaan	Hasil wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Klien L	Apakah anda sudah menjalin hubungan baik dengan	<i>Sudah, dengan ngobrol-ngobrol bae di depan kamar</i>	Sudah, dengan mengobrol saja di depan kamar kadang depan tv

		anggota panti , kalau sudah bagaimana cara anda membangun hubungan itu ?	<i>kadang depan tivi jadilah pacak deket dengan yang lain⁸</i>	cukuplah bisa dekat dengan lain
2	Klien S	Apakah anda sudah menjalin hubungan baik dengan anggota panti , kalau sudah bagaimana	<i>Kalu baik adolah tapi idak galonyo cak kawan sekamar kakek kadang dk samo rasan kadang galak ilang barang</i>	Kalau baik ada tapi tidak semua seperti kawan sekamar kakek kadang tidak sama setuju kadang suka hilang

⁸KlienL, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Jum'at 22 September 2021.

		cara anda membangun hubungan itu ?	<i>di kamar, kalau dengan yang lain baik-baik⁹</i>	barang di kamar kalau dengan yang baik-baik
3	Klien T	Apakah anda sudah menjalin hubungan baik dengan anggota panti , kalau sudah bagaimana cara anda membangun hubungan itu	<i>Alhamdulillah sudah nak , biasanya kami galak ngobrol depan tivi inilah seringnyo atau pas lagi kegiatan hari jumaat kami ngobrol tapi sekarang lah</i>	Alhamdulillah sudah nak biasanya kami suka mengobrol depan tv atau pas lagi kegiatan hari jum'at kami mengobrol tapi sekarang sudah jarang

⁹KlienS, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Senin 25 September 2021.

		?	<i>jarang karno covid ni</i> ¹⁰	karna covid ini
--	--	---	--	--------------------

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketiga subjek memiliki hubungan baik dengan anggota panti lainnya, akan tetapi ada kasus dari klien S yang kurang memiliki hubungan baik dengan teman sekamarnya.

- c. Hasil wawancara pada aspek ”*autonomy* (otonomy) bagian dimana kemampuan klien memiliki kemandirian melakukan segala macam aktifitas sehari-hari”

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.7.

¹⁰KlienT, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Rabu 27 September 2021.

Tabel 4.7.Hasil Wawancara Aspek *autonomy* (otonomy)

No	Subjek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Klien L	Menurut anda definisi mandiri itu seperti apa, apa anda sudah merasa mandiri ?	<i>Lah mandiri pulo hehe kakek ni kurang paham nak tapi kalu menurut aku mandiri iyo biso segalonyo dewekan nyari duit dewek¹¹</i>	Lah mandiri pula hehe kakek ini kurang paham nak tapi kalu menurut aku mandiri, iya bisa segalanya sendirian mencari uang sendiri

¹¹KlienL, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Jum'at 22 September 2021.

2	Klien S	Menurut anda definisi mandiri itu seperti apa, apa anda sudah merasa mandiri ?	<i>Dak tertu aku cung¹²</i>	Tidak mengerti aku cung
3	Klien T	Menurut anda definisi mandiri itu seperti apa, apa anda sudah merasa mandiri ?	<i>Mandiri kalau menurut aku apo apo dewek, idup dewek. Jadi dak ngerepotke wong lain jadi biso</i>	Mandiri kalau menurut aku apa apa sendiri, hidup sendiri, jadi tidak merepotkan orang lain jadi bisa

¹²KlienS, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Senin 25 September 2021.

			<i>ngurus diri sendiri</i> ¹³ .	mengurus diri sendiri
--	--	--	--	-----------------------

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa ketiga klien lansia hanya klien S yang belum memahami makna dari mandiri. Akan tetapi ketiga klien lansia masih sanggup menjalankan kegiatan yang ada dipanti dengan kemampuannya sesuai dengan kondisi fisik mereka.

- d. Hasil wawancara pada aspek “*Environment mastery* (penguasaan terhadap lingkungan) bagian dimana kemampuan klien dalam mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara efektif”

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.8.

¹³KlienT, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Rabu 27 September 2021.

Tabel 4.8.

Hasil Wawancara Aspek “*Environment mastery*”
(penguasaan terhadap lingkungan)”

No	Subjek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Klien L	Apa saja kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang anda lakukan agar teratur dan selesai pada waktunya ?	<i>Jalani bae cak biasonyo kadang kalu sehat bisolah tepat waktu kadang idak¹⁴</i>	Jalani saja seperti biasanya kadang kalau sehat bisalah tepat waktu kadang tidak
2	Klien S	Apa saja kegiatan atau aktivitas	<i>Iyo kalu pacak bangun pagi</i>	Iya kalau bisa bangun pagi ikut

¹⁴KlienL, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Jum’at 22 September 2021.

		sehari-hari yang anda lakukan agar teratur dan selesai pada waktunya ?	<i>melok kegiatan cak jumaat kan ado kegiatan baco yasin kadang dzikir ado pulo senamnyo tergaantung badan bae cung kalu sehat biso melok galo¹⁵</i>	kegiatan seperti jum'at kan ada kegiatan baca yasiin kadang dzikir ada juga senamnya tergantung badan saja cung kalau sehat bisa ikut semua
3	Klien T	Apa saja kegiatan atau aktivitas	<i>Kalu kakek ni susah nak tepat waktu</i>	Kalau kakek ini susah bisa tepat

¹⁵ Kliens, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Senin 25 September 2021.

		sehari-hari yang anda lakukan agar teratur dan selesai pada waktunya ?	<i>fisik kadang- kadang idak sehat jadi paling melok bae men sehat¹⁶</i>	waktu fisik kadang- kadang tidak sehat jadi paling ikut saja kalau sehat
--	--	---	---	--

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa para subjek mampu mengikuti kegiatan yang ada di panti secara rutin sesuai dengan dengan kemampuan dan kondisi fisiknya.

- e. Hasil Wawancara Pada Aspek”*Purpose on life* (tujuan hidup) dalam bagian ini kemampuan klien dalam pemahaman arah dan tujuan hidupnya “

Berikut ini adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.9.

¹⁶KlienT, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Rabu 27 September 2021.

Tabel 4.9.Hasil Wawancara Aspek *Purpose on life* (tujuan hidup)

No	Subjek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Klien L	Apa tujuan hidup anda saat ini dan bagaimana cara anda memaknai hidup ini ?	<i>Tujuan hidup nak e kakek bersyukur masih dikasih waktu samo umur untuk beneri ibadah kakek cakmano bae walaupun idup di panti kakek paling jalaninyo suai kehendak allah terus nambah amalan dengan</i>	Tujuan hidup ya nak kakek bersyukur masih diberi waktu dan umur untuk memperbaiki ibadah bagaimana pun walaupun hidup di panti kakek menjalaninya sesuai kehendak allah terus menambahn amalan dengan

			<i>ibadah karno tinggal itulah tungguan sekarang ni¹⁷</i>	ibadah karno hanya itulah jadi kegiatan sekarang
2	Klien S	Apa tujuan hidup anda saat ini dan bagaimana cara anda memaknai hidup ini ?	<i>Dak katek tujuan lagi penting sekarang cun bersyukur masih diberi sehat terus rajinkan lagi ibadah saja sekarang bae sekarang ni¹⁸</i>	Tidak ada tujuan lagi yang penting sekarang cun bersyukur masih diberi sehat terus rajinkan lagi ibadah saja sekarang
3	Klien T	Apa tujuan hidup anda	<i>Ai sekarang idak banyak</i>	Sekarang tidak banyak tujuan

¹⁷KlienL, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Jum'at 22 September 2021.

¹⁸KlienS, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Senin 25 September 2021.

		<p>saat ini dan bagaimana cara anda memaknai hidup ini ?</p>	<p><i>tujuan ni kalu kami disini ni tinggal nunggu mati bae nak jadi paling idak harus tambah lagi ibadah itulah kegiatan jumaat paling di tunggu tapi karno covid ni jarang-jarang seringlah di kamar baco yasin samo dzikirnyo.¹⁹</i></p>	<p>kalau kami disini ini tinggal nunggu mati saja nak jadi paling tidak harus tambah lagi ibadah itulah kegiatan jumat paling ditunggu tapi karna covid ini sudah jarang , sekarang biasa baca yasin dan dzikirnya di kamar</p>
--	--	--	--	---

¹⁹KlienT, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Rabu 27 September 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa ketiga subjek memiliki pemahaman yang mandalam berdasarkan persepsi mereka. Subjek L merasa bersyukur dengan masih diberi umur oleh Allah SWT untuk memperbaiki ibadahnya walaupun harus tinggal di panti. Subjek S mengutarakan bahwa sudah tidak memiliki tujuan lagi akan tetapi subjek cukup bersyukur karena masih diberi fisik yang sehat dan ingin berusaha tetap menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dan subjek T memiliki pemahamannya sendiri mengenai tujuan hidup, subjek merasakan arti hidup dalam masa kini maupun yang telah dijalannya subjek memfokuskan diri dengan memperbaiki ibadah dan meningkatkannya

- f. Hasil Wawancara Pada Aspek “*Personal growth* (pertumbuhan pribadi) dalam bagian ini kemampuan klien masih senantiasa memiliki keinginan belajar dan terbuka untuk pengalaman-pengalaman baru”

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Aspek *Personal growth*
(pertumbuhan pribadi)

No	Subjek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Klien L	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di panti seperti baca surah yasin, dzikir, shalat membuat anda tertarik	<i>Kegiatan jumat selain ado senam alhamdulillah nian ado kegiatan baco yasin samo dzikir walaupun tidak sering jadi kami lah tuo tebantu</i>	Kegiatan jum'at selain ada senam alhamdulillah ada kegiatan baca yasin sama dzikir walaupun tidak sering tapi untuk kami yang sudah tua

		dan menyukainya ?	<i>dalam be ibadah²⁰</i>	sangat terbantu dalam beribadah
2	Klien S	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan- kegiatan yang ada di panti seperti baca surah yasin, dzikir, shalat membuat anda tertarik dan	<i>Kegiatannyo jumaat t walaupun anggotanyo dikit kadang idak nn ado karno taulah cung keadaan kakek nenek disini , jadilah cukup nolongi bagi kakek nenek</i>	Kegiatannya jum'at itu walaupun anggotanya sedikit kadang tidak ada sama sekali karena tahulah cukup keadaan kakek nenek disini, cukup membantu

²⁰KlienL, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Jum'at 22 September 2021.

		menyukainya ?	<i>disini yang kadang ado yang dak tau bacoan dzikir²¹</i>	bagi kakek nenek disini yang kadang ada yang tidak tahu bacaan dzikir
3	Klien T	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di panti seperti baca surah yasin, dzikir, shalat membuat	<i>Alhamdulillah nian ado kegiatan jumaat kakek jadi tetolong banyak belajar dari ustad ikhsan tapi itulah jarang datang dio</i>	Alhamdulillah ada kegiatan jum'at kakek jadi tertolong banyak belajar dari ustad ikhsan tapi sekarang sudah jarang datang. Tapi masih kami

²¹KlienS, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Senin 25 September 2021.

		anda tertarik dan menyukainya ?	<i>sekarang. Tapi masih kami terapke walaupun di kamar samo baco yasinnyo yo kadang- kadang jugo dak sering nian.</i> ²²	terapkan walaupun dikamar sama baca yasiinya kadang- kadang juga tidak terlalu sering
--	--	--	---	--

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa ketiga subjek sangat terbantu dengan kegiatan-kegiatan di panti karena dengan adanya kegiatan para subjek merasa diusia mereka yang sekarang masih bisa mendapatkan banyak pelajaran khususnya dalam beribadah.

²²KlienT, *Wawancara Pribadi*, Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Rabu 27 September 2021.

3. Penyebab Menurunnya *Psychological Well Being* Lansia di Panti Lanjut Usia Harapan Kita Palembang

Berdasarkan teori Ryff mengenai *psychological well being* lansia, Ryff mendeskripsikan lansia yang memiliki *psychological well being* yang baik itu adalah lansia yang menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemampuan memahami lingkungan sosial, mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinue, memiliki arti hidup, serta mampu mengontrol lingkungan eksternal.²³

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan penulis mendapatkan penyebab menurunnya *psychological well being* lansia yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel dimensi *psychological well being* adalah sebagai berikut :

²³ M Lutfi Hadi Wicaksono dan Luh Kadek Pandeh Ary Susilawati, *Op Cit* h. 197.

Tabel 4.11

Tabel gambaran hasil obsevasi *psychological well being* lansia

Dimensi	Subjek L	Subjek S	Subjek T
<i>Self acceptance/Penerimaan diri</i>			
Menerima kondisi sekarang	✓	✓	✓
Mudah bersosialisasi	✓		✓
Memandang positif terhadap diri sendiri	✓	✓	✓
Mampu menerima saran dan kritik dan mengatasi perasaan-perasaan negatifnya	✓	✓	✓
Mendekatkan	✓	✓	✓

diri kepada tuhan			
<i>Positive relations with others?</i> Hubungan positif dengan orang lain			
Memiliki hubungan hangat dengan orang lain	✓		✓
Hubungan saling percaya dengan orang lain	✓		✓
Mengerti saling memberi dan menerima	✓		✓
<i>Autonomy?</i> otonomi			
Melakukan kegiatan harian dengan mandiri	✓	✓	✓
Melakukan aktifitas untuk	✓		✓

mengisi waktu luang			
Mau membantu anggota panti lain	✓	✓	✓
<i>Environment mastery/penguasaan terhadap lingkungan</i>			
Menyesuaikan diri dengan lingkungan dan anggota jemaah kegiatan spiritualitas panti	✓	✓	✓
Rajin datang dalam kegiatan spiritualitas panti	✓	✓	✓
<i>Purpose in life / tujuan hidup</i>			
Mendekatkan diri dengan	✓	✓	✓

memperbanyak berdoa dan berbuat baik ke sesama anggota panti			
Memahami dan mampu memahami makna hidup di usia dan keadaan sekarang	✓	✓	✓
Memiliki keyakinan kuat terhadap sesuatu yang terjadi karena yang maha kuasa	✓	✓	✓
<i>Personal growth / pertumbuhan pribadi</i>			
Masih memiliki	✓	✓	✓

motivasi untuk menerima dan belajar hal-hal baru			
Masih berkeinginan menjadi pribadi yang lebih baik	✓	✓	✓
Mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam mendapatkan pengalaman atau hal-hal baru	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel gambaran *psychological well being* lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita Palembang di atas dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti

didapati bahwa penyebab menurunnya *psychological well being* lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita Palembang adalah tidak terpenuhinya beberapa dari dimensi *psychological well being* oleh subjek lansia seperti halnya pada subjek S pada aspek *positive with relation with other* / hubungan positif dengan orang lain subjek tidak memiliki hubungan yang baik teman sekamarnya berbeda dengan subjek L dan subjek T yang memiliki hubungan baik anggota panti lainnya. Pada aspek *self acceptance* / penerimaan diri subjek L kurang memahami dengan kebahagiaan yang dimilikinya lain halnya dengan subjek S dan subjek T mereka mempunyai definisi bahagiannya masing-masing. Pada aspek *purpose in life* / tujuan hidup subjek S merasa tidak memiliki tujuan hidup sedangkan subjek L dan subjek T mereka memiliki arah dan tujuan hidup di sisa usianya.

4. Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan spiritual dalam meningkatkan *psychological well being* lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita Palembang

Berdasarkan hasil penelitian waktu yang pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan spiritual untuk meningkatkan *psychological well being* lansia yang dilakukan di panti sosial lanjut usia harapan kita palembang pada tanggal 3 september 2021. Pelaksanaan konseling umumnya berjalan dengan lancar sebagaimana yang didapatkan bahwa para subjek dapat memahami tentang *psychological well being* diusia dan lingkungan sekarang dengan berpedoman pada aspek-aspek yang ada. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Secara lengkap pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan spiritual dalam meningkatkan *psychological well being* lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita palembang sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pertemuan ini merupakan awal dari pertemuan pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan spiritual dalam meningkatkan

psychological well being lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita palembang yang dilakukan pada tanggal 3 september 2021. Pada tahap awal konseling membangun hubungan dengan konseli. Peneliti melakukan proses konseling yang melibatkan tiga subjek yaitu lansia. pada tahap awal ini konselor membangun hubungan dan pendekatan dengan klien secara efektif dan aktif dalam melakukan proses konseling dengan mengembangkan kehangatan dalam hubungan, empati, dan sebuah rasa syukur terhadap diri. Dan sebelum melakukan proses konseling peneliti menanyakan mengenai nama, tanggal lahir, dan tempat tinggal (asal kota) dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan masing-masing subjek dengan berbicara *face to face* dengan topik pembicaraan mengenai latar

belakang subjek sebelum masuk ke panti sosial lanjut usia harapan kita. Dalam konseling ini target yang di atasi yaitu bagaimana meningkatkan *psychological well being* lansia di panti. Tahap awal ini adalah keterbukaan klien untuk jujur dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi, isi hati dan perasaan. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik maka konselor bisa mengakhiri pertemuan pertama di tahap ini akan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti melanjutkan pada sebelumnya, pertemuan kedua dilakukan pada hari jumaat tanggal 10 september 2021. Pada pertemuan kedua ini peneliti berfokus mengeksplorasi masalah dan tahap ini peneliti menerapkan konseling dengan pendekatan spiritual dengan kegiatan keagamaan di terapkan seperti membaca yasin dilanjutkan

dzikir di maksudkan membantu untuk meningkatkan *psychological well being* lansia.

Tahap pertengahan pada pertemuan ini, konselor mengajak subjek untuk menceritakan bagaimana kondisi perasaan subjek ketika pertama kali dipindahkan ke panti, bagaimana subjek memaknai hidup di panti, apa yang ingin dicapai di usia sekarang serta bagaimana subjek membangun hubungan yang baik dengan lansia lainnya. Pada tahap ini juga selain mengekspresikan rasa empati pada klien terhadap konselor, konselor juga memberikan kehangatan yaitu yang dimaksudkan konselor memberikan rasa nyaman terhadap klien sehingga klien terdorong untuk menceritakan bagaimana isi dari perasaan klien setelah dipindahkan ke panti, bagaimana subjek memaknai hidup di panti, apa yang ingin dicapai di usia sekarang serta bagaimana subjek membangun hubungan yang

baik dengan lansia lainnya. dan konselor mendapatkan tanggapan yang positif.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 20 september 2021. Materi yang disampaikan adalah menerapkan langkah-langkah pendekatan spiritual dengan kegiatan seperti membaca yasin dan dilanjutkan dengan dzikir oleh lansia dibantu konselor. Dengan melakukan pendekatan berupa membangun hubungan konseling lebih dekat lagi. Dengan cara melibatkan klien. Pada pertemuan ini peneliti membantu klien untuk merenungkan perubahan perilaku pada diri klien. Selain itu, pertemuan ini merupakan tahap penentuan keputusan yang mana klien ingin berubah untuk menjadi lebih baik.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 21 september 2021. Pertemuan ini dilakukan

dengan menyampaikan materi menerapkan langkah-langkah pendekatan spiritual dengan kegiatan seperti membaca yasin dan dilanjutkan dengan dzikir oleh lansia dibantu konselor. Dengan melakukan pendekatan berupa membangun hubungan konseling lebih dekat lagi. Dengan cara melibatkan klien. Pada pertemuan ini peneliti membantu klien untuk merenungkan perubahan perilaku pada diri klien. Selain itu, pertemuan ini merupakan tahap penentuan keputusan yang mana klien ingin berubah untuk menjadi lebih baik. Pada tahap ini terjadilah proses konseling individu dengan pendekatan spiritual dengan cara membaca yasin dilanjutkan dengan dzikir dengan tujuan agar klien dapat lebih memahami tentang masalahnya sendiri pada pertemuan ini juga konselor memberikan saran kepada klien untuk lebih memahami apa itu menerima kekurangan bersyukur terhadap diri

sendiri, cara menjalin hubungan baik dengan orang lain, memberikan arahan mana kegiatan bermanfaat untuk subjek, membantu subjek memahami dan memaknai tujuan dalam hidup serta memberikan bantuan agar subjek terus produktif dalam kehidupannya di panti.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 22 september 2021. Pertemuan kali ini kembali menanyakan tentang keadaan klien dan apakah klien telah melakukan yang dicontohkan konselor dengan tujuan agar konselor dapat menerapkan perubahan tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat konsisten melakukan perubahan tersebut, serta di pertemuan ini juga konselor memberikan motivasi kepada klien.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan terakhir atau keenam dilakukan pada tanggal 23 september 2021. Pada

langkah ini adalah pertemuan terakhir dalam proses konseling, sebelum mengakhiri konseling konselor menanyakan apakah klien sudah membuat rencana dan tindakan guna mencapai keinginan dan kebutuhan. Dan konselor memberikan pemahaman *psychological well being* lansia dengan pendekatan spiritual dalam bentuk kegiatan membaca yasin dan dzikir dimaksudkan agar para subjek mendapatkan kembali kesejahteraanya di usia tua. Pada pertemuan ini juga merupakan akhir dari proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada klien.

C. Pembahasan

1. Gambaran *psychological well being* lansia dipanti sosial lanjut usia harapan kita palembang

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwasanya gambaran *Psychological well being* lansia dari ketiga subjek lansia dapat diketahui

dari berbagai aspek yakni aspek *self acceptance* atau penerimaan diri bahwa ketiga subjek lansia cukup memahami mengenai bahagia dengan definisi dan persepsi dari sudut pandang subjek, ketiga subjek juga merasa menerima keadaan dengan cara mereka ada yang cukup dengan bersyukur dan menjalani perintah allah swt adapula yang bersyukur dan tetap ingin memberikan bantuan kepada anggota panti lainnya. Mengenai aspek *positive relations with others* atau hubungan positif dengan orang lain ketiga subjek memiliki hubungan baik dengan anggota panti lainnya, akan tetapi ada kasus dari subjek S yang kurang memiliki hubungan baik dengan teman sekamarnya. Mengenai aspek *autonomy* atau otonomy dari ketiga subjek hanya subjek S belum memahami makna dari mandiri. Akan tetapi ketiga subjek lansia masih sanggup menjalankan kegiatan yang ada di panti dengan kemampuannya sesuai dengan kondisi fisik mereka. Mengenai aspek *enviromtent mastery*

atau penguasaan terhadap lingkungan bahwa para subjek mampu mengikuti kegiatan yang ada dipanti secara rutin sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisiknya. Mengenai aspek *purpose in life* atau tujuan hidup bahwa setiap subjek memiliki pemahaman meraka sendiri, subjek L merasa bersyukur dengan masih diberi umur oleh allah swt untuk memperbaiki ibadahnya walaupun harus tinggal dipanti, subjek S mengutarakan bahwa sudah tidak memiliki tujuan lagi akan tetapi cukup bersyukur karena masih diberi fisik yang sehat dan ingin berusaha tetap menjalankan ibadah kepada allah swt, subjek T memiliki pemahamanya sendiri mengenai tujuan hidup subjek merasakan arti hidup dalam masa kini maupun yang telah dijalaninya subjek memfokuskan diri dengan memperbaiki ibadah dan meningkatkannya. Mengenai aspek *personal growth* atau pertumbuhan pribadi bahwa ketiga subjek sangat terbantu dengan kegiatan-kegiatan di panti karena dengan adanya kegiatan para

subjek merasa diusia mereka yang sekarang masih bisa mendapatkan banyak pelajaran khususnya dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan indikator yang disebutkan oleh Ryff, *psychological well being* adalah kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan menerima diri sendiri kehidupan dimasa lalu, pengembangan diri, keyakinan bahwa hidupnya bermakna, memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain, kapasitas untuk mengatur kehidupan di lingkungan secara efektif dan kemampuan menentukan tindakan sendiri.²⁴

2. Penyebab Menurunnya *Psychological Well Being* Lansia Dipanti Lanjut Usia Harapan Kita Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terhadap ketiga subjek lansia didapati penyebab menurunnya *psychological well being* lansia dipanti lanjut usia harapan kita palembang

²⁴ M Lutfi Hadi Wicaksono dan Luh Kadek Pandeh Ary Susilawati, *Op.cit.*

adalah tidak terpenuhinya beberapa dari dimensi *psychological well being* oleh subjek lansia seperti halnya pada subjek S pada aspek *positive with relation with other* / hubungan positif dengan orang lain subjek tidak memiliki hubungan yang baik teman sekamarnya berbeda dengan subjek L dan subjek T yang memiliki hubungan baik anggota panti lainnya. Pada aspek *self acceptance* / penerimaan diri subjek L kurang memahami dengan kebahagiaan yang dimilikinya lain halnya dengan subjek S dan subjek T mereka mempunyai definisi bahagiannya masing-masing. Pada aspek *purpose in life* / tujuan hidup subjek S merasa tidak memiliki tujuan hidup sedangkan subjek L dan subjek T mereka memiliki arah dan tujuan hidup di sisa usianya. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ryff bahwa *psychological well being* yang tinggi akan memiliki sikap positif, menerima segala aspek dalam diri, termasuk kualitas baik dan buruknya, memandang masa lalu dengan

positif, ingin terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki tujuan dan arahan daalmm hidup, merasa hidup ini berarti, memegang kuat keyakinan, bersikap hangat, memiliki hubungan yang memuaskan dan percaya kepada orang lain.²⁵ Ryff juga mengartikan *psychological well being* sebagai hasil evaluasi atau penilaian seseorang terhadap dirinya yang merupakan hasil evuluasi dari pengalaman hidupnya, evaluasi terhadap pengalaman akan menyebabkan seseorang menjadi pasrah terhadap keadaan yang membuat kesejahteraan psikologisnya menjadi rendah atau berusaha untuk memperbaiki keadaan hidupnya agar kesejahteraan psikologisnya meningkat.²⁶

²⁵ Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*, *Al-Adyan Jurnal: Studi Lintas Agama* Vol. 11 No 1, 2016 h. 18

²⁶ *Ibid*, h. 17.

3. Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan spiritual meningkatkan *psychological well being* lansia dipanti sosial lanjut usia harapan kita Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan bagaimana konseling individu dengan pendekatan spritiual meningkatkan *psychological well being* lansia di panti, yang dimulai pada tanggal 3 september 2021 yang dilakukan sebanyak enam pertemuan. Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan spiritual yang berisikan dengan kegiatan seperti membaca yasin dan dzikir dilakukan yang mana masing-masing subjek mengalami peningkatan akan pemahamannya tentang apa itu *psychological well being* berdasarkan dengan pemberian bantuan pengarahan dan pemahaman kepada klien berdasarkan enam aspek dari teori yang digunakan yaitu penerimaan diri, hubungan baik dengan orang

lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup dan perkembangan pribadi.

Berdasarkan teori Sofyan S. Willis mengenai tahapan-tahapan konseling, yaitu membangun hubungan baik dengan subjek, memperjelas dan mendefinisikan masalah subjek, membuat penafsiran dan penajajakan, serta melakukan negosiasi kontrak untuk melakukan masing-masing. Pada tahap pertengahan, konselor melakukan eksplorasi bagaimana isi dari perasaan klien setelah dipindahkan ke panti, bagaimana subjek memaknai hidup di panti, apa yang ingin dicapai di usia sekarang serta bagaimana subjek membangun hubungan yang baik dengan lansia lainnya. dan konselor mendapatkan tanggapan yang positif, menjaga agar hubungan dengan konseling selalu terpelihara. Selanjutnya pada tahap akhir, konselor meminta subjek merealisasikan rencana-rencana tindakan dan keputusan hingga dapat mewujudkannya sehingga menjadi lebih baik lagi

kedepannya. Dan menyimpulkan masalah yang dihadapi subjek sera melakukan penghentian proses konseling.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan spiritual ini memberikan pengaruh pada subjek untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi berbagai masalah dalam perubahan usia, di samping itu dengan adanya kegiatan ini berperan dalam mengisi waktu luang dan tentu saja membantu subjek lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Dukungan spiritual ini juga berperan dalam membangun kembali kesejahteraan diri pada lansia.

hal ini selaras dengan yang di ungkapkan oleh Berk bahwa faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada lansia yaitu spiritualitas dan religiusitas.²⁷ hasil studi dari Perinotti-Molinatti menyatakan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam kehidupan lansia. adapun adami

²⁷ Erfina Agus Sartini Tanjung, *Op.cit.*

menemukan bahwa semakin tinggi spiritualitas seorang individu semakin besar kemampuannya dalam menghadapi masalah.²⁸ Teori dari Ellison yang menjelaskan adanya korelasi antara religiusitas dengan *psychological well being*, dimana pada individu dengan spiritualitas dan religiusitas yang kuat, lebih tinggi tingkat *psychological well being* – nya dan semakin sedikit dampak negatif yang dirasakan dalam hidup. Dari teori diatas juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya dari Lovinger dan Spero menyatakan bahwa komitmen religius mempunyai hubungan dengan salah satu dimensi *psychological well being* yaitu hubungan positif dengan orang lain, semakin baik komitmen spiritual seseorang maka semakin baik pula tingkat hubungan dengan lingkunganya karena dengan berbagai aktivitas keagamaan maka dapat meningkatkan rasa

²⁸ Vera Destriana, Agrina, Yulia Irvani Dewi, *Op.cit*, h,5-6.

solidaritas kelompok dan memperkuat ikatan
kekeluargaan.²⁹

²⁹ Annisa Fitriani, *Op.cit.*,h. 21.